

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini negara kita mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama dalam masalah perekonomiannya yang ditandai dengan banyaknya perusahaan – perusahaan baru yang muncul. Hal tersebut membuat tingkat persaingan bisnis antar perusahaan semakin meningkat. Perusahaan memiliki komponen untuk mengukur kinerja perusahaannya salah satunya yaitu laporan keuangan yang dihasilkan.

Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman. Di negara kita industri dibidang makanan dan minuman sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini sangat besar peluangnya untuk diterima masyarakat sehingga mempunyai prospek yang besar dan dapat memberi keuntungan dalam jangka waktu yang panjang.

Dari penjelasan diatas membuat para manajer ditiap perusahaan berusaha mempertahankan kinerja perusahaannya agar mampu terus bersaing, salah satunya dengan menyajikan laporan keuangan yang relevan dan memiliki integritas yang tinggi. Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan suatu organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan merupakan hasil dari proses akuntansi sebagai informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak internal maupun pihak eksternal.

Menurut Standar Akuntansi keuangan No. 1 tahun 2009, Karakteristik kualitatif yang harus dimiliki laporan keuangan agar informasi akuntansi bermanfaat dan berkualitas harus bersifat relevan, dapat dipahami, andal, dan dapat diperbandingkan. Ditetapkannya karakteristik kualitatif yang harus dimiliki laporan keuangan agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berintegritas tinggi (PSAK no 1, 2014). Integritas adalah jujur dan apa adanya sesuai dengan etika.

Menurut pernyataan konsep akuntansi No. 2, integritas laporan keuangan yaitu kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi yang secara wajar bebas dari kesalahan dan bias serta secara jujur menyajikan apa yang dimaksud untuk dinyatakan. Penyajian laporan keuangan diharapkan tulus dan jujur (*faithful representation*).

Konservatisme dapat diinterpretasikan sebagai kehati-hatian (*prudent*), dengan kehati-hatian maka kemungkinan yang ada dalam laporan keuangan adalah pesimisme. Karakteristik informasi dalam prinsip konservatisme ini dapat menjadi salah satu faktor untuk mengurangi skandal manipulasi laporan keuangan yang terjadi. Tetapi, pada kenyataannya terdapat beberapa perusahaan yang melakukan skandal manipulasi kecurangan sehingga tingkat integritas laporan keuangan menjadi menurun. Masih banyak perusahaan domestik maupun non domestik yang masih diragukan dan perlu dipertimbangkan integritasnya, hal ini menjadi semakin bertambahnya kasus makin manipulasi data keuangan yang berdampak buruk bagi perusahaan.

Kasus manipulasi data laporan keuangan biasanya dilakukan oleh berbagai macam pihak yang ada di perusahaan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Misalnya CEO, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit. Adanya kasus manipulasi, membuat kepercayaan publik menurun misalnya harga saham dari perusahaan tersebut menjadi turun. Menurunnya harga saham di perusahaan merupakan suatu kerugian karena investor menjadi tidak menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Selain pihak internal, kasus manipulasi laporan keuangan juga dilakukan oleh pihak eksternal, contohnya eksternal auditor. Audit eksternal mempunyai tanggung jawab karena adanya pengaruh jika terjadi tindak kecurangan data laporan keuangan.

Diketahui terdapat beberapa fenomena kecurangan di lapangan mengenai integritas laporan keuangan. Beberapa perusahaan di luar negeri, seperti kasus Enron, Global Crossing, WorldCom, Xerox, Merck, TycoIntl, dll. Contoh kasusnya adalah dalam kasus Enron Corporation yang telah menggelembungkan nilai laba perusahaan senilai \$74 miliar. Manipulasi yang tersaji di laporan keuangan Enron dibiarkan oleh akuntan publik Arthur Andersen (AA) dalam auditnya. Di Indonesia juga terjadi fenomena kecurangan seperti kasus Bank Lippo Tbk, Bank Century Tbk, PT Waskita, PT Kimia Farma, PT SNP, dll. Salah satu contoh kasusnya adalah kasus yang dialami PT TIMAH (persero) Tbk pada tahun 2015 yang diduga memberikan laporan keuangan fiktif guna untuk menutupi kinerja keuangan PT Timah yang tidak stabil. Dengan kondisi tersebut, PT Timah melakukan manipulasi laporan keuangannya untuk menutupi kinerja keuangannya yang tidak sehat.

Dari berbagai kasus yang menunjukkan lemahnya integritas laporan keuangan melibatkan banyak pihak mulai dari pihak internal sampai dengan pihak eksternal yaitu akuntan publik. Terungkapnya kecurangan dan penipuan dalam menyajikan laporan keuangan, akan menurunkan kepercayaan masyarakat serta pengguna laporan keuangan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai *good corporate governance*. Perusahaan dituntut memiliki tata kelola perusahaan yang terorganisir agar mampu menghasilkan perusahaan yang berintegritas. *Corporate government* sebagai prinsip dalam mengarahkan perusahaan dan bertanggung jawab terhadap pemegang saham.

Determinasi integritas laporan keuangan yang peneliti ambil dalam penelitian yaitu mekanisme *corporate government* yang diproksikan dalam empat aspek diantaranya komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Komite audit yang berfungsi sebagai pihak yang mengawasi pelaksanaan pengendalian internal perusahaan . Komite audit sangat dibutuhkan pada perusahaan yang menerapkan *corporate governance* karena komite audit dituntut untuk dapat menangani masalah-masalah yang membutuhkan koordinasi dan integritas, sehingga masalah perusahaan dapat segera ditangani dan terselesaikan (Pratama dalam Arofah, 2017). Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tia Astria (2011), Zendra Ariantoni (2017), Istiantoro, Paminto, dan Ramadhani (2017) yang menyatakan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian Saksakotama PH (2014) dan Kartika dan Nurhayati (2018) yang

menyatakan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Komisaris Independen memiliki peran penting dalam mekanisme *corporate governance* serta perlindungan terhadap pihak investor dalam jangka panjang maupun pendek (Wulandari dan Budiarta, 2014). Komisaris independen mempunyai fungsi pengawasan secara umum maupun khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberi dasar kepada Dewan Direksi (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan publik). Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tia Astria (2011), Ida Ayu Sri G dan I.D.G Dharma Saputra (2013), Saksakotama PH (2014), Lubis, JR (2017) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian Amrulloh, IG.A Putri, dan Wirama (2016), Istiantoro, Paminto, dan Ramadhani (2017), Zendra Ariantoni (2017), Kartika dan Nurhayati (2018) yang menyatakan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen selaku pengelola perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk selalu meningkatkan kinerjanya guna untuk memenuhi harapan pemegang saham, salah satunya yaitu manajemen itu sendiri. Manajer akan cenderung bertindak dalam kepentingan pemegang saham, misalnya dengan tidak memanipulasi informasi yang ada dalam laporan keuangan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tia Astria (2011), Saksakotama PH (2014),

Amrulloh, IG.A Putri, dan Wirama (2016) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian Istiantoro, Paminto, dan Ramadhani (2017) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga institusi seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, perusahaan reksadana, dealer pasar uang, dan kepemilikan institusi lain yang mengelola dana atas nama orang lain. Dengan adanya investor institusional dapat mengurangi intensif para manajer yang bertindak mengutamakan kepentingannya. Selain itu, investor institusional juga merupakan investor yang berpengalaman sehingga dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan dan tidak mudah percaya oleh tindakan manajer seperti manipulasi laporan keuangan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tia Astria (2011), Amrulloh, IG.A Putri, dan Wirama (2016) yang menyatakan kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian Ida Ayu Sri G dan I.D.G Dharma Saputra (2013), Saksakotama PH (2014) yang menyatakan kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam keuangannya. Kesulitan keuangan (*financial distress*) memiliki berbagai definisi tergantung cara pengukurannya. Menurut Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015), perusahaan yang

mengalami *financial distress* yaitu perusahaan yang mengalami gejala-gejala awal terhadap penurunan kondisi laporan keuangan. Kondisi penurunan dana, membuat perusahaan melakukan berbagai cara seperti praktik akuntansi yang tidak konservatif dengan memanipulasi laporan keuangan sehingga integritas laporan keuangan menurun. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noviantari dan Dwi Ratnadi (2015) yang menyatakan *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian Zendra Ariantoni (2017), Haq, Suzan, dan Muslih (2017) yang menyatakan *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Selain pihak internal yang dijelaskan diatas, dibutuhkan juga pihak eksternal yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP menjadi bagian yang penting bagi para pemakai laporan keuangan sehingga KAP dipandang sebagai pihak yang bebas dan berpengalaman. Sehingga KAP dianggap akan mempengaruhi berharga atau tidaknya terhadap jasa audit yang diberikan kepada para pemakai laporan keuangan. Dengan KAP yang berkualitas akan menjaga independensi auditornya dalam melaksanakan tugas audit sehingga mampu meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imah Astinia (2013) yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian Lubis JR (2017) bahwa ukuran KAP berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan bentuk replika dari penelitian Zendra Ariantoni (2017) dan memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan pertama adalah mengganti satu variabel independen dari ukuran perusahaan diganti dengan ukuran KAP terdapat dalam Amrulloh, IG.A Putri, dan Wirama (2016). Alasan penambahan variabel Ukuran KAP karena KAP sebagai pihak eksternal perusahaan yang belakangan ini hanya berfokus pada laba perusahaan. Pada Teori sinyal, kualitas KAP akan memberikan sinyal kepada pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*principal*), dan pihak – pihak lain berupa kepercayaan atas legalitas dan integritas yang dikeluarkan akuntan. Sinyal yang baik akan menyakini pihak – pihak yang berkepentingan terhadap keandalan informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan.

Perbedaan kedua yaitu perbedaan sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu di perusahaan jasa keuangan, sedangkan penelitian ini mencoba meneliti di perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Alasan peneliti memilih perusahaan sektor makanan dan minuman karena perusahaan makanan dan minuman paling tahan terhadap krisis dibandingkan sektor yang lainnya sebab dalam kondisi seburuk apapun makanan dan minuman akan tetap dibutuhkan. Hal ini menjadi salah satu faktor perusahaan makanan dan minuman terus mengalami pertumbuhan dan akan menguntungkan dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

Perbedaan ketiga yaitu, pada pengukuran variabel. Penelitian sekarang pada variabel *financial distress* menggunakan pengukuran model Altman *Z-Score* dengan empat rasio pengukuran sedangkan penelitian dahulu menggunakan rasio

DER (*Debt to Equity Ratio*), serta perbedaan pengukuran variabel dependen yang diprosikan dengan konservatisme diukur dengan model Beaver dan Ryan menggunakan rasio MBE (*Market to Book Value Equity*).

1.2 Rumusan Masalah

Suatu perusahaan yang didirikan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dengan menyajikan laporan keuangan yang berintegritas . Untuk itu diperlukan tata kelola (*corporate governance*) bagi perusahaan yang baik untuk menjalankan tujuan perusahaannya. *Corporate governance* dapat dijadikan sebagai prinsip untuk mengarahkan dan mengendalikan agar tercapai tujuan perusahaan serta memberi tanggung jawab kepada pemegang saham. *Corporate governance* diprosikan ke dalam empat variabel yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional . Selain itu adanya kesulitan keuangan (*financial distress*) dapat membuat kondisi perusahaan yang kurang stabil sehingga dapat diatasi. Pihak eksternal perusahaan yaitu KAP juga membantu perusahaan dalam mengaudit laporan keuangan agar menjadi laporan keuangan yang relevan.

Pada penelitian terdahulu mengenai mekanisme *corporate governance* , *financial distress*, dan ukuran KAP membutuhkan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pendapat – pendapat yang ada. Sehingga pada penelitian ini meneliti mekanisme *corporate governance* dalam sisi komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta *financial distress*, dan ukuran KAP sebagai variabel independen dan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen.

Berdasarkan research gap yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *Corporate Governance* yang diproksikan dalam komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan?
2. Apakah terdapat pengaruh *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan ?
3. Apakah terdapat pengaruh Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini diajukan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Corporate Governance* yang diproksikan dalam komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2018 ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan tperusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2018 ?
3. Apakah terdapat pengaruh Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2018?

1.4 Tujuan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris , yaitu :

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *Corporate Governance* yang diproksikan dalam komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2018.
2. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh pengaruh *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2018.
3. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademika khususnya ilmu ekonomi di bidang akuntansi keuangan mengenai integritas laporan keuangan serta sebagai sarana informasi khususnya auditing dan akuntansi manajemen dengan bukti empiris tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance*, *financial distress*, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan.

2) Manfaat Praktis

(1) Bagi Pihak Manajemen

Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu pihak manajemen di perusahaan mengenai mekanisme *corporate governance*, *financial distress*, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan dalam memahami dan menyajikan laporan keuangan yang berintegritas sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan berguna bagi pengambilan keputusan.

(2) Bagi Pihak Regulator

Bagi regulator penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menetapkan kebijakan dan meningkatkan peraturan yang sudah ada.

(3) Bagi Pihak Investor / Calon Investor

Bagi investor atau calon investor penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor atau calon investor yang akan melakukan investasi di perusahaan.